

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2019 ini, memberikan warna yang berbeda daripada penyelenggaraan pemilu di tahun penyelenggaraan pemilu sebelumnya. Karena pada Pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2019 menjadi sebuah sejarah pertama yang terjadi dalam penyelenggaraan Pemilihan Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) digelar secara serentak. Dimana pada pergelaran Pemilu pada tahun-tahun sebelumnya antara Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tidak dilakukan secara bersamaan.

Pemilu¹ pada dasarnya merupakan wadah penyaluran aspirasi dan partisipasi politik bagi masyarakat serta menjadi suatu cerminan sistem demokrasi yang dianut oleh suatu negara. Sesuai dengan sistem pemerintahan yang diterapkan oleh Negara Indonesia yaitu sistem pemerintahan yang demokrasi, dimana dalam sistem ini harus melibatkan seluruh rakyat dalam hal pembuatan kebijakan. Melalui Pemilu rakyat juga ikut terlibat dalam proses pembuatan kebijakan yaitu dalam hal menentukan siapa orang yang akan menjadi pemimpin bagi bangsa ini dan siapa orang yang akan menjadi wakil

¹ Pemilihan umum merupakan satu sarana untuk menilai kualitas demokrasi pada suatu Negara, selain adanya berbagai macam kebebasan dan persamaan di depan hukum. Dengan pemilihan umum dapat terciptanya suasana kehidupan berbangsa dan bernegara yang dapat melindungi hak-hak setiap warga Negara, sehingga mampu mendorong kreativitas setiap individu untuk ikut berperan dalam membangun bangsanya. Pemilihan umum merupakan suatu sarana bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan suaranya guna memilih wakil rakyat, serta merupakan bukti adanya upaya mewujudkan demokrasi. Pemilihan umum dapat diartikan sebagai suatu lembaga sekaligus praktik politik yang memungkinkan untuk terbentuknya suatu pemerintahan perwakilan. Dalam kehidupan berdemokrasi pemilihan umum adalah suatu proses yang substansial dalam penyegaran suatu pemerintahan karena pemilu dilakukan secara berkala merupakan suatu sarana untuk meregenerasi kepemimpinan sehingga dapat mencegah munculnya kepemimpinan yang otoriter. Melalui pemilu rakyat menilai kinerja pejabat yang telah memilihnya pada pemilu berikutnya dan menghukumnya dengan tidak memilihnya pada pemilu berikutnya jika kinerja selama menjadi pejabat dinilai buruk. Jadi, para pemimpin rakyat yang menjadi anggota badan legislatif maupun rakyat menduduki jabatan eksekutif diselksi dan diawasi sendiri oleh rakyat.

rakyat di kursi pemerintahan. Hal ini tersalurkan dengan cara ikut menyoblos pada Pemilu 2019 dengan cara mendatangi langsung TPS yang ada di sekitar tempat tinggal masyarakat.

Pada Pemilu 2019 terjadi penambahan jumlah kursi wakil rakyat di parlemen. Dimana jumlah kursi untuk DPR RI berjumlah 575 kursi, DPRD Provinsi berjumlah 2.207 kursi, dan DPRD Kabupaten/Kota berjumlah 17.610 kursi.² Dengan bertambahnya kuota kursi di parlemen pada pemilu ini juga akan membuat meningkatnya jumlah caleg yang maju untuk menduduki dan memperebutkan kursi di dalam sistem parlemen tersebut, sehingga akan memunculkan persaingan yang sengit dalam kontestasi politik pada Pemilu tahun ini. Baik itu dalam persaingan memperebutkan kursi DPR di tingkat nasional, tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota. Selain Faktor penambahan jumlah kuota tersebut, faktor-faktor lain yang mempengaruhi seseorang ingin menduduki kursi di parlemen diantaranya yaitu; gaji pokok yang tinggi, mendapatkan suatu kehormatan, mendapatkan dana proyek dan kunjungan kerja ke luar negeri dan lain sebagainya.

DPRD merupakan dewan perwakilan rakyat yang dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilu. DPRD adalah lembaga legislatif yang mempunyai tugas untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat. Pencalonan anggota DPRD diusung melalui partai politik. Adapun fungsi dari lembaga legislatif adalah:

1. Menentukan kebijakan (policy) dan membuat undang-undang, untuk itu badan legislatif diberi hak inisiatif, hak untuk mengadakan amandemen terhadap rancangan undang-undang yang disusun oleh pemerintah, dan terutama di bidang budget dan anggaran.

² <http://www.dpr.go.id>

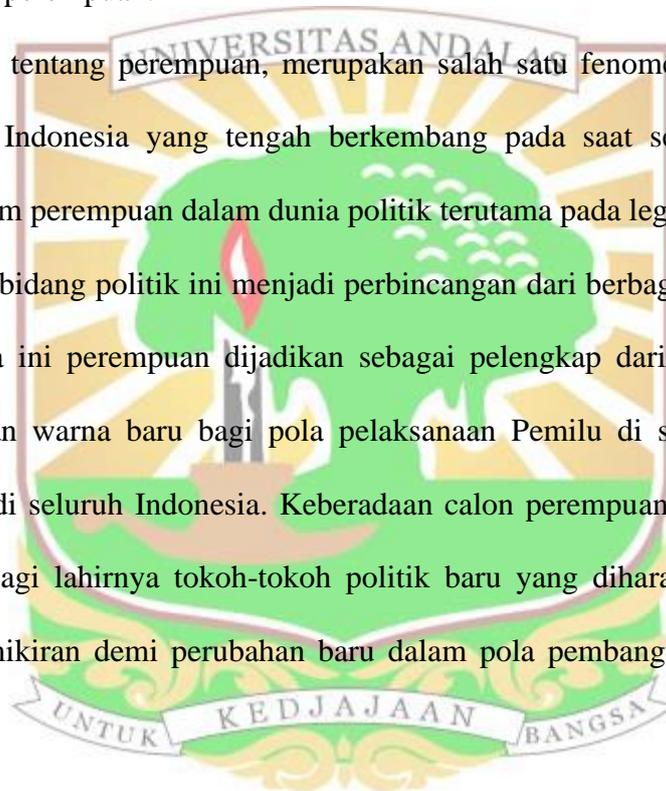
2. Mengontrol badan eksekutif dalam arti menjaga agar semua tindakan badan eksekutif sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan (scrutiny, oversight). Untuk menyelenggarakan tugas ini, badan perwakilan rakyat diberi hak-hak kontrol khusus.
3. Memberikan persetujuan atas RUU tentang APBN yang diajukan Presiden (Eksekutif). Dewan Perwakilan Rakyat juga memberikan persetujuan terhadap pemindahtanganan aset negara maupun terhadap perjanjian yang berdampak luas bagi kehidupan rakyat yang terkait dengan beban keuangan negara.

Pemberian hak sepenuhnya kepada masyarakat yang bertujuan terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pemberian kebebasan kepada setiap warga negara agar mendapatkan kesetaraan. Disamping itu melalui kesetaraan ini, diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemilu tahun 2019 ini merupakan momentum yang tepat bagi perempuan untuk dapat turut serta merepresentasikan diri dalam lembaga legislatif. Hal ini diperkuat dengan adanya UU No. 2 Tahun 2008 yang memuat kebijakan partai politik harus menyertakan keterwakilan perempuan minimal 30% dalam mengajukan kadernya menjadi calon anggota legislatif. Dengan adanya konstitusi yang mendukung perempuan untuk dapat merepresentasikan dirinya di lembaga legislatif ini, diharapkan mampu meningkatkan kesetaraan gender di dalam sistem pemerintahan negara kita ini.

Sejak isu gender dimasifkan pada awal 1977 di London, gerakan feminis³ mulai mempersoalkan kapan-kapan kaum perempuan menyingsingkan selimut dominasi kaum pria. Hak kesetaraan memang tidak dapat dipisahkan dari kaitannya dengan pemerintahan dan kegiatan-kegiatan politik di suatu negara. Dalam rangka memberikan hak kesetaraan penuh kepada warga negara, pemilihan legislatif merupakan wadah bagi setiap warga negara yang mau bersaing untuk mendapatkan kekuasaan tanpa terkecuali laki-laki maupun perempuan.

Berbicara tentang perempuan, merupakan salah satu fenomena menarik dalam kegiatan politik Indonesia yang tengah berkembang pada saat sekarang ini adalah keterwakilan kaum perempuan dalam dunia politik terutama pada legislatif. Keterlibatan perempuan pada bidang politik ini menjadi perbincangan dari berbagai kalangan karena anggapan selama ini perempuan dijadikan sebagai pelengkap dari laki-laki.⁴ Hal ini tentu memberikan warna baru bagi pola pelaksanaan Pemilu di setiap Provinsi dan Kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Keberadaan calon perempuan tentu memberikan semangat baru bagi lahirnya tokoh-tokoh politik baru yang diharapkan juga mampu memberikan pemikiran demi perubahan baru dalam pola pembangunan pada wilayah Indonesia.



³ Gerakan Feminis merupakan gerakan sosial, gerakan politik dan ideologi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendefinisikan, membangun dan mencapai kesetaraan gender di lingkup politik, ekonomi, pribadi dan sosial.

⁴ Persepsi semacam ini, tidak jarang pada akhirnya melihat dan menempatkan kaum perempuan sebagai pelengkap laki-laki bahkan dalam tingkat tertentu hanya dilihat sebagai objek semata. Secara kultural dimana sudut pandang patrinal (laki-laki dilihat lebih superior) menjadi acuan utama dalam melihat dan menempatkan perempuan, telah menyebabkan peranan perempuan selalu dikonotasikan dengan hal hal yang bersifat pelengkap kaum laki-laki, bukan sebagai mitra yang mempunyai kedudukan sejajar sehingga berhak mendapatkan peluang yang sama diberbagai sendi kehidupan. (Lihat pada: Muhammad Yusuf Pambudi. Perempuan Dan Politik (Studi Tentang Aksebilitas Perempuan Menjadi Anggota Legislatif Di Kabupaten Sampang). Jurnal Pada Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga, Surabaya.2013. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2017.

Keterwakilan perempuan di lembaga legislatif tidak hanya penting dari aspek perimbangan antara laki-laki dan perempuan. Populasi Indonesia separuhnya berjenis kelamin perempuan. Namun lebih dari itu, kehadiran anggota parlemen perempuan diharapkan bisa menjamin kepentingan kaum perempuan menjadi salah satu prioritas kebijakan, diantaranya terkait dengan isu pengentasan kemiskinan, pemerataan pendidikan, dan layanan kesehatan. Angka keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Saat pemilu pertama kali digelar pada tahun 1955, jumlah kursi perempuan hanya 5,06%, dan angka ini terus bertambah secara bertahap hingga mencapai 11,4% pada tahun 1997. Diharapkan grafik terhadap perkembangan keterwakilan perempuan di parlemen dapat terus mengalami peningkatan agar dapat menghilangkan budaya patriarki yang dinilai mengandung unsur diskriminasi terhadap representasi perempuan di dalam kancah perpolitikan.

Budaya patriarki muncul sebagai bentuk kepercayaan atau ideologi bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibandingkan perempuan. Budaya patriarki menjadikan perempuan akan selalu dikuasai oleh laki-laki padahal potensi perempuan juga sangat dibutuhkan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya. Kebiasaan ini tentu akan merugikan kaum perempuan, bahwa ada hak-hak yang harus diperjuangkan oleh kaum perempuan, misalnya hak untuk bisa mendapatkan posisi yang sama dalam bidang politik. Kepercayaan dan nilai patriarki di Minangkabau dapat dikatakan menjadi salah satu pengaruh yang menjadi hambatan terhadap kaum perempuan untuk ikut bersaing dalam ranah politik.

Untuk dapat menghilangkan budaya Patriarki tersebut, maka dibuatlah suatu kebijakan *affirmative action* yang memberikan kuota 30% di parlemen kepada

perempuan agar perempuan berperan besar dan turut ambil andil dalam hal merumuskan suatu kebijakan. Tujuannya juga menghilangkan persepsi negatif dari budaya patriarki itu sendiri, dimana pada budaya patriarki itu sendiri kedudukan kaum laki-laki lebih tinggi daripada kedudukan kaum perempuan. Sehingga kesempatan bagi kaum perempuan untuk turut serta menjadi seorang pemimpin menjadi minim sekali.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal dengan suku Minangkabau.⁵ Suku ini memiliki unsur kekerabatan matrilineal, masyarakat di Minangkabau cenderung lebih mendahulukan kaum pria untuk menjadi pemimpin. Menurut Schneider⁶ dalam masyarakat matrilineal pemilik properti adalah perempuan, sedangkan pemilik otoritas adalah laki-laki. Pemimpin selalu dikaitkan dengan laki-laki.

Otoritas⁷ tradisional adalah laki-laki. Sebuah paruik (Sub-garis keturunan) dipimpin oleh tungganai, kaum (garis keturunan) dipimpin oleh panghulu andiko (kepala penghulu), suku (klan) dipimpin oleh panghulu pucuk, dan nagari (desa) dipimpin oleh Kerapatan Adat Nagari (dewan musyawarah adat) yang mewakili semua panghulu di nagari. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pria selalu tampil di semua front dimana pengambilan keputusan berlangsung. Posisi penghulu di minang sangat tinggi dan segala keputusan diputuskan oleh penghulu. Posisi perempuan di Minang selalu berada di belakang kaum laki-laki. Budaya patriarki seperti mengakar dalam kehidupan lokal sebab budaya muncul karena adanya kebiasaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ <http://www.kabupatentanahdatar.go.id>

⁶ David Murray Schneider. 1974. *Fillation Matrilinaire*

⁷ Otoritas merupakan hak yang dipunyai oleh seseorang untuk melegitimasi sesuatu, mulai dari merumuskan, menetapkan, memerintahkan dan menjalankan.

Pemilu Legislatif yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar dalam kurun waktu periode Tahun 2014-2019 dan Tahun 2019-2024 memberikan suatu fenomena baru bagi dunia perpolitikan. Dimana pada rentang Tahun pemilihan legislatif ini terdapat calon legislatif perempuan yang berhasil menduduki kursi di parlemen selama dua periode. Fenomena ini diharapkan mampu memacu asah dan keinginan perempuan untuk turut serta menduduki kursi di parlemen. Sehingga dapat menghilangkan budaya patriarki yang dinilai dapat membuat peran perempuan dalam hal mengisi kursi di parlemen menjadi sangat minim sekali.

Calon legislatif perempuan yang berhasil memenangkan Pemilu Legislatif Di Kabupaten Tanah Datar selama dua periode itu bernama Donna. Donna merupakan calon legislatif perempuan yang diusung oleh Partai Demokrat. Pada Pemilu Tahun 2014 Donna meraih suara sebanyak 912 suara. Dimana Daerah Pemilihan (Dapil) Donna ini yaitu Dapil IV yang meliputi Kecamatan Lima Kaum, Rambatan dan Batipuh Selatan. Sedangkan pada Pemilu Tahun 2019 Donna meraih suara sebanyak 1.599 suara. Dapilnya yaitu Dapil II meliputi Kecamatan Lima Kaum, Rambatan dan Batipuh Selatan. Atas dasar fenomena itulah peneliti tertarik untuk meneliti ihwal kemenangan Donna ini pada kontestasi Pemilihan legislatif 2014 dan 2019.

Beberapa Literatur dan Kajian yang meneliti tentang kemenangan seorang politikus (Caleg atau Kepala Daerah) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wanda Pratama dengan judul Political Marketing (marketing politik) Sitti Izzati Aziz pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Sumatra Barat. Dengan Product (produk) politik yang ditawarkan oleh Sitti Izzati Aziz adalah melihat figur dirinya yang kenyang akan pengalaman organisasi terhadap masyarakat dan juga memanfaatkan figur almarhum orang tuanya untuk menjadi nilai jual terhadap produk politiknya.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Heru Permana Putra mengenai Perbandingan Strategi Caleg Perempuan Dalam Usaha Memenangkan Pemilu Legislatif 2009 Di Kota Padang ditinjau dengan strategi Segmentasi, Targetting dan Positioning, serta faktor yang perlu dipertimbangkan dalam masyarakat dalam menerapkan strategi politik di dalam Pemilu dan pengelolaan modal sosial yang dimiliki sekitar lingkungannya.

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial Deri Asta dan Zohirin Sayuti pada Pilkada Sawahlunto Tahun 2018” oleh Wahyuni Chairunnisa. Dalam penelitian tersebut mengkaji pemanfaatan modal sosial, ekonomi, dan politik dalam kemenangan Deri Asta dan Zohirin Sayuti dalam pemilihan Walikota Sawahlunto. Deri Asta dikenal sebagai orang yang dekat dengan masyarakat dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, hal ini terbukti dengan hasil Pilkada Deri Asta dapat mengalahkan petahana. Selain itu, Deri Asta merupakan pengusaha batu bara tentu memiliki hubungan dengan beberapa pengusaha batu bara lainnya yang memberikan bantuan moril maupun materil.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Yogi Pratama yang berjudul “Jaringan Modal Sosial Kemenangan Pasangan Fadly Amran Dan Asrul Dalam Pemilihan Kepala Daerah Padang Panjang Tahun 2018”. Dalam penelitian ini menjelaskan fenomena analisis kemenangan paslon dengan menggunakan konsep Modal sosial dari Robert Putnam. Jaringan politik merupakan turunan dari konsep modal sosial ini yaitu Jaringan, Kepercayaan, Norma. Ketiga hal itu saling berkaitan sehingga terbentuknya jaringan yang kuat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui modal sosial apa yang dimiliki pasangan Fadly Amran dan Asrul sebelum mengikuti Pilkada Padang Panjang tahun

2018. Serta melihat bagaimana pengaruh jaringan sosial yang dimiliki oleh pasangan Fadly Amran dan Asrul sehingga dapat memenangkan Pilkada Padang Panjang tahun 2018. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah dokumentasi dan wawancara.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang pada umumnya menggunakan tinjauan teori marketing politik dan modal sosial dalam menganalisis kemenangan seorang politisi. Penelitian ini memiliki novelty dan keunikan tersendiri. Dalam menganalisis kemenangan seorang calon legislatif perempuan, peneliti ingin menggunakan teori organisasi politik (parpol) dan kredibilitas sebagai pisau analisis peneliti dalam mengeksplorasi faktor yang menyebabkan caleg perempuan “Donna” menang dalam kontestasi Pemilihan Legislatif selama dua periode (Pileg 2014 dan 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang ada di Minangkabau. Kabupaten Tanah Datar juga tidak terlepas dari unsur budaya patriarki yang telah mengakar kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Budaya patriarki ini merupakan kepercayaan terhadap laki-laki yang mampu menjadi pengambil keputusan maupun pemimpin dan dapat mewakili keputusan kaum perempuan. Perwakilan di lembaga legislatif merupakan sebuah bentuk atau wadah untuk membuat sebuah kebijakan yang berdampak bagi kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan amanat sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pemilu Nomor 10 Tahun 2008 Bab II Pasal 2 menyebutkan bahwa setiap warga memiliki kesamaan hak

politik dan kedudukan tanpa membedakan suku, agama, maupun jenis kelamin. Tujuannya agar terdapat kesetaraan hak dalam politik tanpa membedakan-bedakan. Budaya patriarki selalu menjadi penghambat perempuan dalam keterwakilan politik khususnya di lembaga legislatif Kabupaten Tanah Datar. Dampak dari budaya patriarki terhadap kebijakan-kebijakan yang akan dilegalkan selalu membuat keberpihakan berada pada kaum laki-laki. Implementasi dari kebijakan yang hanya memihak terhadap kaum laki-laki. Kesenjangan yang terdapat di lembaga legislatif seperti DPRD Kabupaten Tanah Datar bukan hanya berdasarkan dari para pemilihnya, kesenjangan ini juga berasal dari para calon keterwakilan politik yang berjenis kelamin perempuan.

Pemilu Legislatif yang dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2014 diikuti oleh 12 partai politik. Diantaranya Partai Nasdem, Demokrat, PPP, PKS, PAN, Golkar, PDIP, PBB, PKPI, Gerindra, Demokrat dan PKB.⁸ Dari 12 partai politik tersebut , Partai Golkar lah yang kader partainya paling banyak memenangkan dan menempati posisi parlemen di Kabupaten Tanah Datar. Berikut Daftar Caleg terpilih DPRD Kab. Tanah Datar pada pemilihan Legislatif tahun 2014.



⁸ <http://www.kpu.kab.tanahdatargo.id>

Tabel 1.1

**Daftar Nama-Nama Calon Legislatif Terpilih DPRD Kabupaten Tanah Datar
Pada Pemilu Legislatif 2014**

No.	Nama Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Perolehan Suara Calon
1.	Nasdem	Rasman	981 suara
2.	PKS	Saidani SP	984 suara
3.	PDIP	Afriman	1.066 suara
4.	Golkar	Junaidi	1.677 suara
5.	Golkar	Drs. Dafrizal	2.129 suara
6.	Gerindra	Afrizal ST	735 suara
7.	PAN	Benni remon	1.827 suara
8.	PPP	Afwandi Sag	929 suara
9.	Hanura	Adrison S.sos DT Parpatiah	2.615 suara
10.	PKS	Dekminil	1.260 suara
11.	PDIP	Helida Alghamar	1011 suara
12.	Golkar	Antoni Yondra SE	1.645 suara
13.	Golkar	Syahrial	1.495 suara
14.	Demokrat	Nurhamdi Zahari	1.391 suara
15.	PAN	Drs.Irman ,Msi	1.323 suara
16.	PPP	Yalpema Jurin	929 suara
17.	PBB	Dedi Admon S.sos	1.069 suara
18.	PKS	Istiqlal	910 suara
19.	PDIP	Asrul Jusan	1.304 suara
20.	Golkar	Ir. Syamsul Bahri Oesoer	1.266 suara
21.	Golkar	Syafruddin Dt Marajo	1.987 suara
22.	Gerindra	Jonnedi SE .MM	1.843 suara
23.	Demokrat	Eri Henri SP	1415 Suara
24.	PAN	Jasmadi ST	1.388 suara
25.	PPP	Arianto	976 suara
26.	Hanura	Yuni Darlis S.sos	797 suara
27.	Nasdem	Adri Jinil Simabura SH	555 Suara
28.	PKS	Drs Syafruddin Tasman	1.569 suara
29.	Golkar	Zuldafri Darma	2.727 suara
30.	Golkar	Syafril Jamal	2.169 suara
31.	Gerindra	Drs. Afrizal Moetwa MA	787 suara
32.	Demokrat	Dra. Donna	912 suara
33.	PAN	Alimuhar ST. Tunaro	1.280 suara
34.	PPP	AR. DT. Penghulu Sutan Bsc	1.560 suara
35.	Hanura	MHD. Haekal SH	1.128 suara

Sumber : KPU Kab.Tanah Datar

Total ada 35 orang calon legislatif yang dinyatakan terpilih dan menang dalam perhelatan pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar. Partai Golkar menyumbangkan wakil banyak dalam parlemen yaitu sebanyak 8 orang caleg kader partainya. PKS dan PAN menyumbangkan 4 orang dari kader partainya. PDIP, Gerindra, Demokrat dan Hanura menyumbangkan 3 orang dari kader partainya disusul dari Nasdem 2 orang dan PBB satu orang. Dapat dikatakan partai Golkar mendominasi perolehan suara pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar.

Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar terdapat hanya 2 orang calon legislatif perempuan yang berhasil menduduki kursi parlemen di Kabupaten Tanah Datar pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 yaitu Dra. Donna dan Yuni Darlis, S. Sos. Donna yang diusung oleh Partai Demokrat mendapatkan perolehan suara yang tinggi yaitu sebanyak 912 suara. Sementara Calon Legislatif perempuan yang lainnya Yuni Darlis, S. Sos yang diusung oleh Partai Hanura mendapatkan perolehan suara sebanyak 797 suara.

Tabel 1.2

Daftar Nama Calon Legislatif Terpilih Perempuan Pemilu Legislatif 2014 Di Kabupaten Tanah Datar

Nama Partai Politik	Daerah Pemilihan (Dapil)	Nama Calon Terpilih	Perolehan Suara Calon
Demokrat	Dapil IV	Dra. Donna	912 Suara
Hanura	Dapil III	Yuni Darlis, S.Sos	797 Suara

Sumber : KPU Kab.Tanah Datar

Berdasarkan tabel di atas pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 ini Donna berhasil memenangkan kursi dengan memperoleh raihan suara sebanyak 912 suara. Donna

memenangkan raihan kursi pada pemilu 2019 karena termasuk dalam kategori 9 peraih jumlah suara terbanyak di Dapilnya yaitu Dapil IV dengan menempati posisi ke 7 dari 9 caleg yang dinyatakan lolos dalam Dapil IV Pemilu Tahun 2014 di Kabupaten Tanah Datar.

Pemilu Legislatif yang dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2019 diikuti oleh 16 partai politik. Diantaranya Partai Nasdem, Demokrat, PPP, PKS, PAN, Golkar, PDIP, PBB, PKPI, Gerindra, Demokrat, Berkarya, Perindo, PSI, PKPI dan PKB. Dari 16 partai politik tersebut, Terdapat 4 partai baru yaitu Partai Berkarya, Perindo, Partai Solidaritas Indonesia dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia. Jumlah Daftar Caleg Tetap (DCT) untuk Kabupaten Tanah Datar berjumlah sebanyak 384 orang. Dari 384 DCT tersebut sebanyak 35 orang Caleg dinyatakan lolos dan terpilih sebagai anggota DPRD Kab. Tanah Datar Tahun 2019. Berikut Daftar Caleg terpilih DPRD Kab. Tanah Datar pada pemilihan Legislatif tahun 2019.



Tabel 1.3

Daftar Nama Calon Legislatif Terpilih DPRD Kabupaten Tanah Datar Pada Pemilu Legislatif 2019

No.	Nama Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Perolehan Suara Calon
1.	Gerindra	Jonnedi SE, MM	2.024 suara
2.	PDIP	Asrul Jusan	1.447 suara
3.	Golkar	Syafaruddin, Dt. Marajo	1.519 suara
4.	PKS	Istiqlal	2.200 suara
5.	PKS	Nurzal	1.366 suara
6.	PPP	Arianto	1.587 suara
7.	PAN	Jasmadi, S.T	1.828 suara
8.	Hanura	Wadra Wati	988 suara
9.	Demokrat	Eri Hendri, S.P	1.672 suara
10.	Gerindra	Kamrita, S.Pd	1.004 suara
11.	Golkar	Herman Sugiarto	1.875 suara
12.	Nasdem	Adrijinil Simabura	1.459 suara
13.	PKS	Abu Bakar, Lc	1.205 suara
14.	PPP	Agus Tofik	1.497 suara
15.	PAN	Alimuhar ST. Tunaro	1.411 suara
16.	Hanura	Mhd. Haekal, SH	1.966 suara
17.	Demokrat	Dra Donna	1.599 suara
18.	Gerindra	H. Rony Mulyadi DT. Bungsu	2.709 suara
19.	Gerindra	Afrizal DT. Rajo Lenggang, ST	1.363 suara
20.	PDIP	Afriman DT Majo Indo	1.181 suara
21.	Golkar	Dedi Irawan, A. Md	1.638 suara
22.	Nasdem	Nova Hendria, SH	836 suara
23.	PKS	Saidani, SP	2.149 suara
24.	PPP	Zulhadi, M.Pd	1.135 suara
25.	PAN	Benny Remon, A. Md	1.727 suara
26.	Demokrat	Syafril, SH	1.386 suara
27.	Gerindra	Surva Hutri	1.340 suara
28.	Gerindra	Drs. H. Azwar R	1.127 suara
29.	Golkar	Anton Yondra, SE	2.543 suara
30.	Nasdem	Khairul Abdi	778 suara
31.	PKS	Dekminil	1.783 suara
32.	PPP	Yalpema Jurin	2.000 suara
33.	PAN	Zulli Rustam	923 suara
34.	Hanura	Benny Apero, A. Md	1.220 suara
35.	Demokrat	Nurhamdi Zahari	1.287 suara

Sumber : KPU Kab.Tanah Datar

Total ada 35 orang calon legislatif yang dinyatakan terpilih dan menang dalam perhelatan pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Tanah Datar. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) menyumbangkan wakil paling banyak dalam parlemen yaitu sebanyak 6 orang caleg kader partainya. Di posisi Kedua Partai PKS menyumbangkan 5 orang dari kader partainya. Golkar, PPP, Demokrat dan PAN menyumbangkan 4 orang dari masing-masing kader partainya. Partai Hanura dan Nasdem menyumbangkan 3 orang dari masing-masing calonnya. Di posisi terakhir PDIP menyumbangkan 2 orang caleg yang berasal dari partainya.

Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Tanah Datar ini terjadi peningkatan jumlah calon legislatif perempuan yang berhasil menduduki kursi parlemen legislatif di Kabupaten Tanah Datar dibandingkan pada tahun 2014. Terdapat 3 orang calon legislatif perempuan yang berhasil menduduki kursi parlemen di Kabupaten Tanah Datar pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 yaitu Dra. Donna, Kamrita, S.Pd dan Wadra Wati. Dra Donna yang diusung oleh Partai Demokrat mendapatkan perolehan suara yang tinggi yaitu sebanyak 1.599 suara. Posisi kedua ditempati oleh Kamrita, S. Pd yang diusung oleh partai Gerindra mendapatkan perolehan suara sebanyak 1.004 suara. Sementara Calon Legislatif perempuan yang lainnya Wadra Wati yang diusung oleh Partai Hanura mendapatkan perolehan suara sebanyak 988 suara.

Tabel 1.4

Daftar Nama Calon Terpilih Perempuan Pemilu Legislatif 2019 Di Kabupaten

Tanah Datar

Nama Partai Politik	Derah Pemilihan (Dapil)	Nama Calon Terpilih	Perolehan Suara Calon
Hanura	Dapil I	Wadra Wati	988 suara
Gerindra	Dapil II	Kamrita, S.Pd	1.004 suara
Demokrat	Dapil II	Dra. Donna	1.599 suara

Sumber : KPU Kab.Tanah Datar

Dari Tabel diatas dapat dikatakan bahwa Donna merupakan calon legislatif perempuan yang berhasil memenangkan kontestasi pemilu legislatif pada dua periode. Dimana pada pemilihan legislatif tahun 2014 beliau juga memenangkan kontestasi pemilu legislatif tersebut. Atas kemenangan pada pileg 2019 inilah membuat Donna menjadi satu-satunya calon legislatif perempuan di Kabupaten Tanah Datar yang berhasil memenangkan kontestasi politik pada dua periode. Donna juga mendapatkan peningkatan perolehan jumlah suara dibandingkan pemilihan legislatif Tahun 2014. Dimana pada pemilihan legislatif tahun 2014 mendapatkan perolehan suara sebanyak 912 suara dan pada pemilihan legislatif tahun 2019 mendapatkan perolehan suara sebanyak 1.599 suara.⁹

Terjadinya peningkatan suara yang didapatkan oleh Donna sebanyak 687 suara merupakan suatu kebanggaan dan prestasi sendiri bagi beliau, keluarga, kerabat dan partai pengusungnya yaitu Partai Demokrat. Ini pertama kalinya juga dalam sejarah kancah perpolitikan di Kabupaten Tanah Datar mengingat pada kontestasi pemilu

⁹ <http://www.portalberitaeditor.com>

sebelumnya belum ada calon legislatif perempuan yang berhasil menang dalam 2 kali periode pemilihan legislatif.¹⁰

Anggota legislatif di Kabupaten Tanah Datar yaitu Donna merupakan anggota legislatif yang berasal dari Partai Demokrat dengan memenangkan dua kali periode yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2019. Kemenangan Donna merupakan bukti bahwa perempuan mampu bersaing dan bertarung pada pemilihan umum lembaga legislatif Kabupaten Tanah Datar.

Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 ini Donna berhasil memenangkan kursi dengan memperoleh raihan suara sebanyak 1.599 suara. Donna memenangkan raihan kursi pada pemilu 2019 karena termasuk dalam kategori 8 peraih jumlah suara terbanyak di Dapilnya yaitu Dapil II dengan menempati posisi ke 3 dari 8 caleg yang dinyatakan lolos di Dapil II dalam Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Tanah Datar.

Beberapa partai politik ikut serta dalam pemilu legislatif Kabupaten Tanah Datar pada periode 2014-2019 dan periode 2019-2024. Kabupaten Tanah Datar memiliki beberapa partai besar yang pamor kepartaiannya cukup dikenal ketika pemilu legislatif di Kabupaten Tanah Datar. Beberapa partai besar tersebut diantaranya Demokrat, Gerindra, PKS, PDIP, PAN, PPP dan Golkar. Partai Gerindra, Partai Demokrat¹¹ dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) mampu mewakilkan masing-masing satu orang calon legislatif (Caleg) perempuannya untuk duduk di lembaga legislatif Kabupaten Tanah Datar pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014. Pada pemilu 2019-2024, terjadi peningkatan jumlah keterwakilan perempuan dalam menempati kursi parlemen di

¹⁰ <http://www.minangkini.com>

¹¹ Partai Demokrat adalah sebuah partai politik [Indonesia](#). Partai ini didirikan pada [9 September 2001](#) dan disahkan pada [27 Agustus 2003](#). Pendirian partai ini erat kaitannya dengan niat untuk membawa [Susilo Bambang Yudhoyono](#), yang kala itu menjadi Menteri Koordinator bidang Politik dan Keamanan di bawah Presiden Megawati, menjadi presiden. Karena hal inilah, Partai Demokrat terkait kuat dengan figur Yudhoyono.

Kabupaten Tanah Datar. Semula Pada Pemilu tahun 2014 terdapat 2 orang perempuan yang menempati kursi parlemen di Kabupaten Tanah Datar, pada Pemilu Tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 3 orang. Masing-masing Calon Legislatif perempuan itu adalah Wadra Wati yang diusung oleh partai Hanura, Kamrita, S.Pd diusung oleh Partai Gerindra dan Dra. Donna yang diusung oleh partai Demokrat.

Dengan terjadinya peningkatan jumlah keterwakilan perempuan dalam parlemen ini membuat implementasi proses pemenuhan kuota 30 % perempuan di parlemen di Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan dibandingkan pada Pemilu tahun 2014 lalu. Namun Jumlah keterwakilan 30% perempuan di DPRD Kabupaten Tanah Datar pada saat ini masih sangat jauh. Hanya terdapat 3 orang perempuan dari 35 orang jumlah anggota DPRD terpilih secara keseluruhan. Butuh 7 orang lagi perempuan agar mencukupi kuota 30% itu.

Salah satu Caleg yang menarik peneliti dalam fenomena keterwakilan perempuan di parlemen pada Pemilu 2014 dan Pemilu 2019 adalah calon legislatif perempuan yang berasal dari partai Demokrat, yaitu Donna. Donna merupakan caleg perempuan yang berhasil memenangkan perhelatan kontestasi politik pada dua kali periode yaitu pemilihan legislatif 2014 dan pemilihan legislatif 2019. Ini merupakan kali pertamanya ada wanita yang mampu menduduki kursi parlemen di Kabupaten Tanah Datar selama 2 periode. Donna memberikan suatu catatan sejarah baru bagi dunia perpolitikan di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini akan fokus membahas tentang analisis kemenangan Donna yang merupakan salah satu kandidat perempuan Minangkabau khususnya di Kabupaten Tanah Datar yang memenangkan dua periode pemilihan legislatif yaitu pada periode

2014-2019 dan periode 2019-2024. Donna merupakan anggota legislatif yang berasal dari partai Demokrat yang mampu bersaing dengan memenangkan dua periode.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah peneliti jelaskan di latar belakang, penelitian ingin menganalisis Kemenangan Donna dalam pemilu legislatif tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Tanah Datar. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang dominan berperan atas kemenangan Donna pemilu legislatif tahun 2014 dan 2019 di Kabupaten Tanah Datar adalah Kredibilitas yang dimiliki oleh Donna dan Peran Partai Politik yang mengukung Donna tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang menyebabkan Donna dapat memenangkan pemilihan legislatif ini adalah dengan adanya kredibilitas yang telah dibangun oleh Donna. Seperti kinerja yang produktif yang telah dilakukannya dalam masa jabatan pertamanya sebagai anggota DPRD Kabupaten Tanah Datar, memberikan kontribusi yang relatif positif kepada partai politiknya, turut serta terjun ke masyarakat terutama masyarakat yang berada dalam kawasan daerah pemilihannya dan kontribusi lainnya yang diberikannya.

Selama menjadi anggota DPRD Donna tidak pernah melupakan masyarakat yang telah memilihnya dan selalu menyerap aspirasi yang datang dari masyarakat di dapilnya. Dana aspirasi yang ada padanya diberikan untuk pembangunan Infra struktur di dapil IV yang meliputi (Kecamatan Lima Kaum, Rambatan dan Batipuh Selatan) dan juga untuk pemberdayaan masyarakat. Setiap masyarakat meminta bantuan

dia selalu membantu dan telah banyak melimpahkan dana aspirasi yang diberikan kepada nagari-nagari yang ada di dapil IV dan terutama di Nagari Baringin.¹²

Sehingga masyarakat, partai politik, dan kolega Donna di pemerintahan legislatif menjadi percaya terhadap Donna tersebut. Atas kepercayaan ini lah orang-orang mau untuk memberikan suaranya kepada Donna sehingga Donna dapat memenangkan lagi kontestasi pemilihan legislatif pada Pemilu 2019 Kabupaten Tanah Datar. Selain itu peneliti meyakini bahwa peran Partai Demokrat yang notabene merupakan partai politik yang mengusung Donna menjadi wakil rakyat memberikan kontribusi yang dominan pula atas kemenangan Donna ini.

Baik itu dalam hal mengurus persoalan administrasi, memberikan modal financial kepada Donna, merumuskan sekaligus memasarkan tentang visi misi Donna ini kepada masyarakat dan lainnya. Partai Demokrat merupakan partai yang mengusung Donna untuk maju menjadi calon legislatif DPRD Kabupaten Tanah Datar selama dua periode (2014-2019 dan 2019-2024).

Oleh karena itu peneliti meyakini partai Demokrat ini memiliki pengaruh yang sangat kuat sekali atas kemenangan Donna menjadi caleg selama dua periode ini. Oleh karena itu peneliti merumuskan permasalahan dalam suatu rumusan masalah yaitu :
“Apa Faktor Penyebab Kemenangan Donna Pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Tanah Datar Periode 2014-2019 Dan Periode 2019-2024 jika dihubungkan dengan Faktor Partisipasi Donna terhadap Organisasi Politik (Partai Politik), Kinerja Donna

¹² <http://www.portalberitaeditor.com/dra-donna-terpilih-lagi-jadi-anggota-dprd-kab-tanah-datar/>.Diakses pada tanggal 20 Januari 2021. Pukul 17.00 WIB

dalam menjalankan Program yang diberikan oleh Partai Politik dan Refleksi dari Kredibilitas yang dimiliki oleh Donna”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian yang peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan Kemenangan Donna Pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Tanah Datar Periode 2014-2019 Dan Periode 2019-2024 ditinjau dari aspek partisipasi kepada partai, pelaksanaan program partai dan kredibilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan pengetahuan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu politik yang berkaitan dengan analisis faktor penyebab Kemenangan Donna Pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Tanah Datar Periode 2014-2019 Dan Periode 2019-2024, khususnya bagi Mahasiswa jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas dan kepada para pembaca yang membaca penelitian ini.

2. Secara Praktis

Diharapkan untuk menjadi referensi tambahan terkait analisis faktor penyebab Calon Legislatif Pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Tanah Datar Periode 2014-2019 Dan Periode 2019-2024 terkhusus dalam menganalisis faktor kemenangan calon legislatif perempuan. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai langkah awal bagi peneliti sekaligus dapat mendorong peneliti lainnya untuk dapat lebih mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.